



---

## **IbM Pelatihan Tata Kelola Keuangan bagi UMKM Anggota Kelompok Usaha untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan**

**Eliana** <sup>1</sup>, **Rusman** <sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang, Jalan Peurada Utama Po Box 166, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

*Corresponding Email:* [rusman@stiesabang.ac.id](mailto:rusman@stiesabang.ac.id) <sup>2</sup>.

---

### **Article History:**

Received: Feb 2th 2021

Revised: Mar 11th 2021

Accepted: Apr 23th 2021

**Keywords:** *Training; Financial Governance; UMKM Business Group Members; Financial Performance.*

**Abstract:** *In the Indonesian economy, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the business groups that have the largest number. In addition, this group is proven to be resistant to various shocks of economic crisis. So it is imperative to strengthen groups of micro, small and medium enterprises that involve many groups. The criteria for businesses that are included in Micro, Small, and Medium Enterprises have been regulated in a legal umbrella based on law. The development of the number of MSMEs from year to year is increasing. The development of MSMEs can only be seen in terms of numbers. In general, especially in the financial aspect, only a few MSMEs have experienced developments in terms of their financial performance. This is inseparable from the unconsciousness of MSME players of the importance of corporate financial management. The training program offered is in the form of simple accounting training for MSMEs. The accounting taught is simple accounting that is adjusted to the conditions in MSMEs but does not deviate from existing standards and regulations. This training is intended for MSME players who are members of the Delima District Business Group. With this training, it is hoped that MSME players will be able to know the development of the company and be able to take advantage of accounting to support the progress of their MSMEs. Based on the description above, basically, the community service program through service activities is divided into three activities, namely by using the lecture, tutorial, and discussion method and followed by the Delima District Business Group of 10 people.*

---



## Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar [1,2,3]. Selain itu Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi [4,5]. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok [6]. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang [7,8].

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) semakin mendapat tempat di dalam kebijakan pemerintah [9,10]. Diberdayakannya berbagai lembaga ekonomi kerakyatan, dimudahkannya berbagai prosedur pembiayaan bagi UMKM, serta begitu banyaknya pelatihan kepada UMKM, menjadi bukti pemberian prioritas tersebut [11]. Dampaknya sudah cukup terlihat. Kontribusi UMKM kepada Produk Domestik Bruto (PDB) yang semula di kisaran 57%, saat ini sudah meningkat di atas 60%. Serapan tenaga kerjanya juga meningkat dari kisaran 96% menjadi 97%. Seharusnya ini menggembirakan. Namun, di tengah peningkatan tersebut, kesulitan pemasaran, keterbatasan modal finansial, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), permasalahan bahan baku dan keterbatasan teknologi tetap saja menjadi kendala pengembangan UMKM yang selalu disebut di berbagai forum diskusi dan penelitian. Sesungguhnya, ada masalah mendasar yang harus segera diatasi dan harus menjadi prioritas langkah dalam pemberdayaan dan pendampingan UMKM.

Teratasinya kendala pemasaran, ketersediaan modal finansial, kecukupan SDM, ketiadaan kendala penyediaan bahan baku serta hebatnya teknologi penunjang [12,13], bahkan termasuk kenaikan omzet penjualan sebagai akibat positifnya tidak akan banyak berarti ketika pengelolaan keuangan UMKM tidak menjadi kompetensi pelaku UMKM itu sendiri. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka [14,15]. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi [16]. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba [17,18].

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah,



rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang menjadi anggota Kelompok Usaha Kecamatan Meuraxa. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Banyak permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi, dan lain-lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output.



## Metode

### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah;

#### 1) Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

#### 2) Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

#### 3) Langkah 3 (Metode Diskusi):

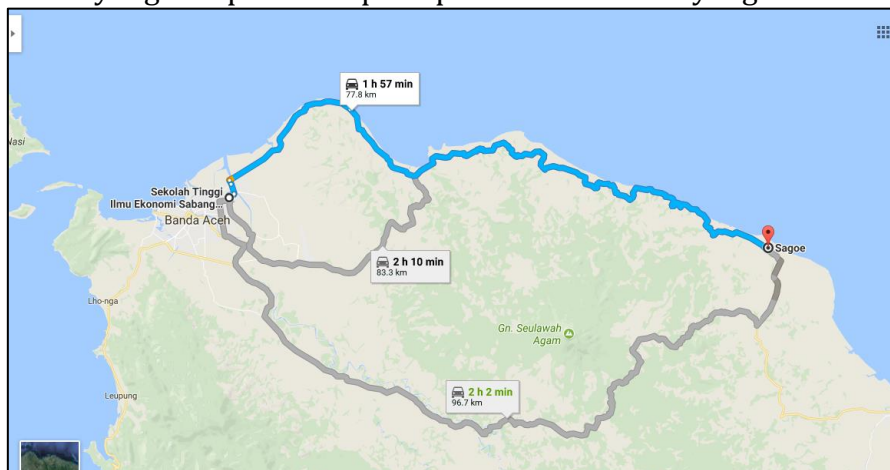
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 1(satu) bulan pada bulan Mei tahun 2015.

### c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini pada daerah Gampong Sagoe Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Adapun ruang lingkup utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bagi anggota dan UMKM untuk dapat memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan akuntansi. Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku UMKM yang tergabung menjadi anggota Kelompok Usaha Kecamatan Delima sebanyak 10 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang sudah terdaftar di lembaga pemerintah sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UMKM lain yang berada di sekitarnya.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan



## Hasil

### a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PPM ini akan dievaluasi agar diketahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan PPM ini. Berikut disajikan tabel evaluasi PPM.

Tabel 5.1. Rancangan Evaluasi

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator Ketercapaian</b>	<b>Tolok Ukur</b>
Peserta termotivasi untuk menggunakan akuntansi	Peserta mau menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya.	Peserta yang mau menggunakan akuntansi mengangkat tangan
Peserta mampu dan terampil membuat laporan keuangan	Peserta mampu dan terampil menjurnal, memindahbukukan, menyusun daftar saldo, mencatat penyesuaian, menyusun daftar saldo setelah penyesuaian, dan menyusun laporan keuangan.	Peserta memiliki buku jurnal, daftar saldo beserta penyesuaian, dan laporan keuangan.
Peserta mengaplikasikan akuntansi dalam UMKM masing-masing	Peserta mampu dan terampil membuat laporan keuangan UMKM masing-masing.	Terdapat laporan keuangan di setiap UMKM peserta.

### b. Profil Masyarakat Sasaran

Gampong Sagoe merupakan salah satu Gampong yang berada dikemukiman Mesjid Bamboong, Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Secara umum keadaan topografi masyarakat Gampong Sagoe merupakan wilayah dataran rendah dengan mayoritas lahan sebagai areal persawahan masyarakat. Gampong Sagoe terdiri dari 3 dusun yaitu : Dusun Puuk, Dusun Geulumpang Payung dan Dusun Hasan Payung. Gampong Sagoe termasuk Gampong yang tidak terlalu jauh dengan pusat perekonomian karena desa ini berdekatan dengan pusat perbelanjaan yang terdapat di Grong-grong. Demografi Gampong Sagoe meliputi jumlah penduduk ( Data awal tahun 2015) mencapai 436 jiwa dengan jumlah laki-laki 222 jiwa dan jumlah perempuan 214 jiwa yang selara keseluruhan 130 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam 3 wilayah dusun yaitu : Puuk, Geulumpang Payung dan Hasan Payung.



## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, pada dasarnya program pengabdian pada masyarakat melalui IbM kegiatan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi serta diikuti oleh Kelompok Usaha Kecamatan Delima sebanyak 10 orang. Adapun saran dari kegiatan nantinya adalah; 1) Dibutuhkan kegiatan lanjutan untuk masing-masing kegiatan baik pelatihan manajemen, promosi dan sebagainya sehingga dijadikan kegiatan yang berkelanjutan, yang bisa ditindak lanjuti oleh perguruan tinggi atau Pemda setempat, dan 2) Adanya peningkatan sarana dan prasarana agar UMKM semakin meningkat dalam hal pengelolaan keuangan.

## Daftar Referensi

- [1] Singgih, M.N., 2007. Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), pp.218-227.
- [2] Oktafia, R., 2017, May. Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 1, pp. 85-92).
- [3] Hadiana, A.I. and Putra, E.K., 2018. Model Search Engine Optimization bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bandung Barat. *JUMANJI (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 2(1), pp.31-38.
- [4] PRATIWI, M.I., 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *Jurnal Ners*, 4(2), pp.30-39.
- [5] SEPTIANI, F., 2020. *PERENCANAAN DAN PENDAMPINGAN CONTENT CREATOR BANACI DALAM MEMBENTUK BRAND AWARENESS* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- [6] Ismail, I., Al-Bahri, F.P.F.P., Ahmad, L. and Salam, A., 2020. IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), pp.16-22.
- [7] Sufyan, S. and Ahmad, L., 2020. Pelatihan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) berbasis Masyarakat di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), pp.51-55.



- [8] Idawati, I., Yuliana, Y., Rosalinda, M. and Kartini, K., 2020. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Program Keluarga Berencana di Desa Balee Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), pp.56-62.
- [9] Hamdani, H., Ismail, I. and Murhadi, T., 2020. Analisis Kredit UMKM di Provinsi Aceh: Analisis Empiris Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal EMT KITA*, 4(2), pp.59-70.
- [10] Bahgia, S., 2020. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pemahaman Akuntansi Pemerintahan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintah Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), pp.89-95.
- [11] Pratiwi, R.R., 2016. *Hambatan dan strategi pengembangan usahatani kopi dalam upaya peningkatan produksi di kecamatan candirotto kabupaten temanggung* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- [12] Sitorus, E., Mahendra, D. and Batu, A.M., 2019. Buku Materi Pembelajaran Manajemen Gadar Lanjutan 1.
- [13] Dahlia, D., 2018. Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 2(2), pp.82-88.
- [14] Astuty, I., 2021. PENINGKATAN MANAJEMEN UMKM MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI PEMBUKUAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), pp.775-783.
- [15] Farwitawati, R., 2018. Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1(1), pp.225-229.
- [16] Shonhadji, N. and Djuwito, D., 2017, October. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 130-136).
- [17] Indarani, K., Dewi, G.A.K.R.S. and Prayudi, M.A., 2019. Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), pp.45-56.
- [18] Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U. and Mukhtaruddin, M., 2020. Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), pp.47-54.